

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu metode pengobatan yang ada di Indonesia yaitu, pengobatan tradisional. Pengobatan ini merupakan pengobatan yang telah lama dilakukan, sebelum pengobatan kedokteran modern masuk ke Indonesia (Sudardi, 2002, h.12). Di Indonesia metode pengobatan tradisional merupakan pengobatan yang masih banyak digemari oleh semua kalangan dan usia. Terdapat beberapa metode pengobatan tradisional, mulai dari metode pengobatan melalui obat-obatan seperti jamu, sampai metode pengobatan melalui sentuhan fisik seperti pijat refleksi, bekam, ceragem, akupuntur dan kerokan.

Banyak hal menarik didalam pengobatan tradisional melalui sentuhan fisik, sebagian diantaranya telah mendapatkan sertifikasi keamanannya, seperti akupuntur dan pijat refleksi (Herdyanto, 2018, www.idntimes.com). Adapun metode yang masih menjadi salah satu yang digemari dan dianggap praktis oleh masyarakat yaitu metode pengobatan kerokan. Metode ini sampai sekarang masih menjadi metode pengobatan tradisional yang dilakukan di Indonesia secara turun-temurun. Setelah dilakukan kuesioner *online*, pada tanggal 25 Desember 2018 dengan jumlah total 100 responden yang bertempat tinggal di pulau jawa dan menempati kota-kota besar seperti Bandung, Jakarta, Surabaya, Bekasi, Tangerang, Depok dan sebagainya, didapatkan hasil bahwa terdapat 82 responden pernah melakukan kerokan.

Pengobatan ini dianggap lebih praktis, murah, rasional dan efektif, sehingga metode pengobatan ini telah menjadi salah satu metode pengobatan alternatif di kalangan masyarakat Indonesia yang hingga sekarang masih terjaga eksistensinya (Tanjung, 2014, h.1). Kerokan sendiri dipercaya dapat menyembuhkan keadaan masuk angin yang biasanya ditandai dengan gejala, perut kembung, pegal linu, pusing, dan sebagainya (Tamtomo, 2008, h.28). Metode ini dapat dibilang cukup mudah untuk dilakukan, hanya dengan menggesekan alat kerok seperti koin logam, lalu digosokan kepermukaan kulit bagian punggung yang telah diolesi dengan minyak.

Dampak yang dihasilkan dari metode ini berupa garis-garis berwarna merah, merah pekat, ungu, bahkan ungu kehitaman.

Sebagian kalangan medis masih ada yang mempertanyakan seputar keamanannya, oleh karena itu terdapat beberapa kalangan medis yang mengkaji atau melakukan penelitian tentang metode kerokan ini. Garis merah tersebut dihasilkan akibat gesekan koin logam di permukaan kulit, hal ini dikenal dengan sebutan peradangan atau inflamasi namun masih pada batas wajar (Tamtomo, 2008, h.2). Sebagian masyarakat tidak mengetahui tentang dampak dan manfaat yang dihasilkan dari metode ini, hal tersebut disebabkan oleh kurangnya sumber informasi seputar kerokan, 100 dari 100 responden menyatakan bahwa tidak pernah membaca atau mengetahui tentang buku teks atau buku bergambar yang menjelaskan tentang kerokan. Adapun hal ini menyebabkan terjadinya kasus yaitu meninggalnya seseorang pada tahun 2016, dilansir dari laman *website* kapanlagi, korban bernama Abdul Hamid yang berusia 35 tahun dan bertempat tinggal di Pondok Bahar, Karang Tengah, Tangerang. Diketahui Abdul Hamid memiliki penyakit jantung koroner, sedangkan penderita penyakit ini diharuskan untuk menjauhi metode kerokan ini karena justru akan berbahaya.

Terlebih lagi tidak ada buku yang membahas kerokan secara langsung, melainkan hanya ada buku yang membahas tentang metode pengobatan Gua Sha dari China. Diketahui bahwa kerokan tidak hanya ada di Indonesia, melainkan ada di beberapa negara Asia Tenggara lainnya dengan sebutan atau nama yang berbeda seperti di Vietnam (*cao gio*), Laos (*khoud lam*), Kamboja (*kos khyol*), Thailand (*khroodt*), Malaysia, dan China (*gua sha*) (Boisse, 2015, h.8). Apabila dilihat dari sejarah, metode ini bukan berasal dari Indonesia, melainkan dari negara China selama lebih dari dua ribu tahun (Boisse, 2015, h.7).

Kurangnya sumber informasi seputar kerokan dapat menyebabkan kesalahpahaman maupun ketidaktahuan dalam hal seluk beluk, alat, teknik, dampak, manfaat, serta hal yang perlu diketahui sebelum dan sesudah melakukan kerokan. Dikhawatirkan masyarakat akan salah dalam melakukan metode kerokan, sehingga dapat

menyebabkan masalah baru apabila terus dibiarkan. Layaknya metode pengobatan tradisional lainnya, kerokan pun memiliki teknik dan anjuran pengaplikasian, yang apabila tidak diketahui ataupun dilanggar akan berdampak buruk bagi tubuh.

I.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah ditulis, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

- Masih ada sebagian masyarakat yang tidak mengetahui kondisi kesehatan yang tidak boleh melakukan kerokan, dan hal yang tidak boleh dilakukan setelah selesai kerokan.
- Masih ada sebagian masyarakat yang tidak mengetahui dampak dan manfaat kerokan dari sudut pandang medis.
- Kurangnya sumber informasi tentang kerokan.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana cara memberikan informasi atau pengetahuan kepada masyarakat seputar kerokan melalui media komunikasi visual yang efektif, efisien dan menarik?

I.4. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, masalah dibatasi pada pembahasan seputar seluk beluk kerokan, teknik kerokan, alat kerokan, pengaplikasian kerokan, dampak dan manfaat, sedangkan sampel yang diambil difokuskan kepada masyarakat yang pernah dan masih melakukan kerokan. Hal ini bertujuan agar pembahasan seputar kerokan lebih terarah dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, dengan pembatasan masalah diharapkan maksud dan tujuan pembuatan laporan dan media pada Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat pengetahuan seputar kerokan.

I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1. Tujuan Perancangan

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari perancangan ini adalah memberikan pemahaman mengenai seluk beluk kerokan, teknik, alat, pengaplikasian, dampak dan manfaat kepada masyarakat yang melakukan kerokan, sehingga tidak ada lagi sebagian masyarakat yang kurang informasi seputar kerokan dan menyebabkan hal-hal yang tidak diinginkan.

I.5.2. Manfaat Perancangan

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas, adapun manfaat dari perancangan ini yaitu:

- Masyarakat yang pernah dan masih melakukan kerokan menjadi lebih paham mengenai tata cara melakukan kerokan, pengaplikasian atau hal-hal yang harus diperhatikan sebelum dan sesudah melakukan kerokan, alat, teknik, dampak, dan manfaat dari kerokan, sehingga diharapkan tidak ada masyarakat yang salah dalam melakukan kerokan, ataupun hal buruk yang terjadi dikarenakan minimnya pengetahuan tentang kerokan.
- Dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.